

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan bertujuan menumbuhkan kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, normal (Jumali, dkk, 2004: 1). Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu-individu yang berkompentensi di bidangnya sehingga sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Mengingat pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berfikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat, dan teliti. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diberikan secara klasikal melalui metode ceramah dan pemberian tugas yang harus dihafal siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat mengikuti pelajaran. Selain itu juga berdampak pada hasil belajar yang

diharapkan tidak maksimal dan tidak sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar selama ini masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH), siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran PKn karena selama ini pelajaran PKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar PKn siswa di sekolah. Masalah utama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ialah penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat diinternalisasikan pada diri siswa serta mengimplementasikan hakekat pendidikan nilai dalam kehidupan sehari-hari belum memenuhi harapan seperti yang diinginkan.

Permasalahan mengenai proses pembelajaran PKn yang telah diuraikan di atas seringkali dialami oleh sekolah-sekolah. Salah satunya pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. Berdasarkan hasil tes awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi sikap demokratis siswa rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa, dari 25 siswa hanya 11 siswa (44%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65, sedangkan 14 siswa (56%) memiliki nilai tidak tuntas atau di bawah KKM.

Hasil pengamatan awal pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, dalam setiap proses pembelajaran yang terjadi, ternyata sebagian siswa belum memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Padahal setiap kali guru selesai mengajarkan materi, selalu bertanya kepada siswa mengenai kejelasan materi yang telah disampaikan tetapi tidak ada siswa yang bertanya. Namun, saat diberi latihan soal siswa kesulitan dan tidak bisa mengerjakan.

Disamping itu, masih sedikitnya siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran dan mau mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan dengan hanya beberapa orang siswa saja yang berani mengerjakan soal di depan kelas. Secara umum dapat dilihat proses pembelajaran yang selama ini terjadi hanya berjalan satu arah dan monoton. Pembelajaran seperti itu masih didominasi oleh aktifitas gurunya, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya keaktifan siswa dalam kelas. Beberapa faktor yang menjadi penyebab permasalahan tersebut menurut Arikunto (2003: 4) adalah sebagai berikut: (1) semangat belajar rendah, (2) siswa sering mencari jalan pintas, (3) siswa tidak tahu belajar untuk apa, (4) siswa pasif dan acuh.

Semangat belajar siswa yang rendah ditunjukkan dengan siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, tidak mau mengerjakan tugas serta kurang memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa sering mencari jalan pintas yaitu ketika mengerjakan tugas siswa sering mencontek. Siswa tidak tahu belajar apa yaitu ketika dilaksanakan diskusi kelompok, siswa cenderung diam dan tidak tahu mengenai tugas yang harus dikerjakan. Siswa

pasif dan acuh yaitu siswa kurang peduli dan aktif dalam kegiatan kerja kelompok maupun dalam kegiatan pembelajaran.

Guna mengatasi permasalahan di atas, peneliti berupaya mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Head Together* (NHT). Menurut Nurhadi dkk (2004: 61) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait, elemen-elemen tersebut antara lain: 1) saling ketergantungan positif, 2) interaksi tatap muka, 3) akuntabilitas individual, 4) keterampilan menjalin hubungan antar individu.

Pembelajaran kooperatif model *numbered head together* merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu. Dengan langkah-langkah sebagai berikut (Nurhadi dkk, 2004:67); 1) Penomoran (*numbering*), 2) pengajuan pertanyaan (*questioning*), 3) berfikir bersama (*head together*), 4) pemberian jawaban (*answering*).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi sikap demokratis dalam pembelajaran PKn siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, terlebih dahulu seorang guru dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan serta melibatkan siswa aktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut di depan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Peningkatan Pemahaman Siswa Mengenai Sikap Demokratis Dalam Pembelajaran PKn Melalui Metode Pembelajaran *Cooperative Learning Model Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak?
2. Seberapa jauh peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Bagaimanakah penerapan pengajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013 atau tidak.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana peningkatan pemahaman siswa mengenai sikap demokratis dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013.
- c. Untuk menjelaskan proses mengajar PKn dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa Kelas II SD Negeri 03 Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah atau perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya berkaitan peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Mendorong para guru untuk melihat metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Numbered Head Together* (NHT) sebagai suatu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
- 2) Untuk memperbaiki proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PKn jika ditemui adanya kesulitan dari faktor di lapangan, khususnya dalam penerapan metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together*.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas.
- 2) Membantu siswa dalam mengatasi permasalahan dalam belajar baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

3) Membelajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap dirinya maupun terhadap temannya.

c. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai keuntungan penggunaan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada setiap mata pelajaran khususnya di tingkat Sekolah Dasar.